

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebab dalam karya ilmiah yang penulis buat menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi masalah yang terjadi pada masa sekarang sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada. Dan juga tujuan utama dari penelitian ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimana proses pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode ini digunakan atas dasar bahwa sifat penelitian, yaitu melakukan satu kali tes tanpa memberikan perlakuan (treatment).

Mengenai metode deskriptif Sukmadinata (2012, hlm. 54) mengatakan bahwa “metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat itu atau saat yang lampau.” Sedangkan menurut Suharsimi (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah memaparkan, menggambarkan, suatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.”

Agar penggunaan metode deskriptif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang reliabel, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik estimasi test-retest dilakukan dengan menggunakan test yang sama pada kelompok yang sama. Metode test-retest yang akan digunakan dalam uji coba adalah *same day test retest method*. Thomas dkk. (dalam Hambali, 2015, hlm. 85. Tesis) “*same day test retest method* yaitu pengulangan tes yang dilaksanakan pada hari yang sama.”

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu langkah

yang penting dalam proses penelitian adalah pemilihan sampel individu yang akan diteliti. Adapun mengenai objek yang hendak diteliti adalah dinamakan dengan populasi dan sampel penelitian.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi merupakan obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Baleendah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan jumlah sebanyak 30 orang diantaranya 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Adapun menurut Maksom (2012, hlm. 54) mengemukakan bahwa “Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (*representativeness*). Artinya ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dari sifat populasi.”

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu Sampel Jenuh. Mengenai *Non Probability Sampling* dijelaskan oleh Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 22) “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, sampel sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 185) menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.”

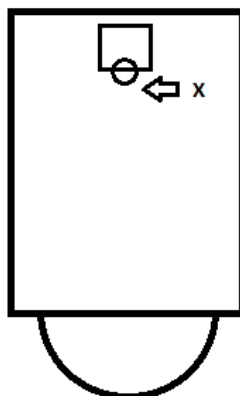
Maka dari itu semua yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bolabasket di SMAN 1 Baleendah dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Butir-butir rekonstruksi *Johnson basketball test* adalah sebagai berikut:

a. Tes Shooting (*Field goal speed test*)

Subyek berdiri sesukanya dibawah basket. Pada aba-aba “ya” subyek mulai berusaha memasukkan bola kedalam basket sebanyak-banyaknya dalam waktu 35 detik, tiap bola yang masuk diberi nilai 1. Tiap subyek diberi kesempatan 2 kali, dan diambil nilai terbaik dari 2 kali percobaan.



Gambar 3.1 Lapangan untuk rekonstruksi tes shooting

Sumber: *A Comprehensive Guide to Sports Skills Tests and Measurement*, 1978.

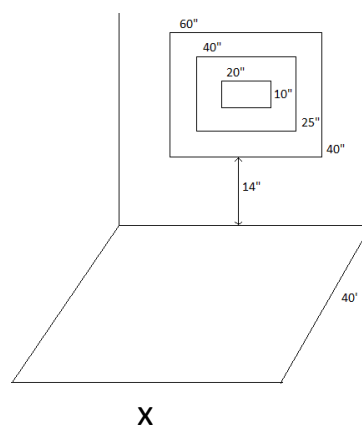
Keterangan Gambar :

X = Testee

⇒ = Arah tembakan bola ke ring

b. Tes Passing (*Throw for accuracy*)

Sebuah sasaran yang terdiri dari tiga buah segi empat, yang dari luar segiempat yang berukuran 60x40 inch, 40x25inch dan 20x10inch, diletakkan atau dibuat ditembok, dengan jarak 14inch antara garis bawah dari segiempat yang terbesar dari lantai. Subyek diberi kesempatan melemparkan bola 10 kali kesasaran tersebut dari jarak 40 feet, dengan menggunakan salahsatu tangan atau dengan menggunakan cara melempar bola baseball. Lemparan yang masuk kesegi empat yang terbesar diberi nilai 1, segi empat ditengah 2 dan segiempat yang terkecil diberi nilai 3. Catat nilai yang dicapai dalam 10 kali lemparan.



Gambar 3.2 Lapangan untuk tes passing

Sumber: *A Comprehensive Guide to Sports Skills Tests and Measurement*, 1978.

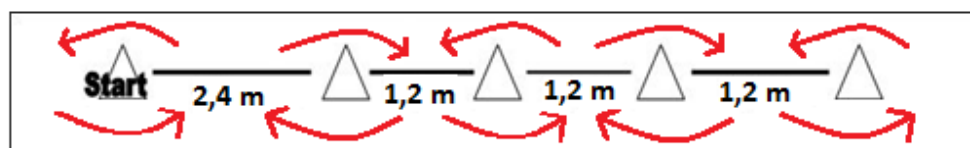
Keterangan Gambar :

X = Testee

c. Tes Dribble

Dribble zig-zag selama 30 detik dari garis star yang ditentukan. Jarak dari cones pertama sampai kedua adalah 2,4 m sedangkan jarak dari cones kedua dan ketiga adalah 1,2 m. Jarak cones selanjutnya sampai cones kelima sama dengan jarak cones kedua dan ketiga. Penentuan skornya yaitu dengan jumlah cones yang terlewati dihitung.

Letakan rintangan seperti pada gambar. Subyek mulai mendribel bola dari belakang garis start dengan cara mendribel zig zag. Lakukan dengan cepat dan benar.



Gambar 3.3 Lapangan untuk rekonstruksi tes dribble

Sumber: *A Comprehensive Guide to Sports Skills Tests and Measurement*, 1978.

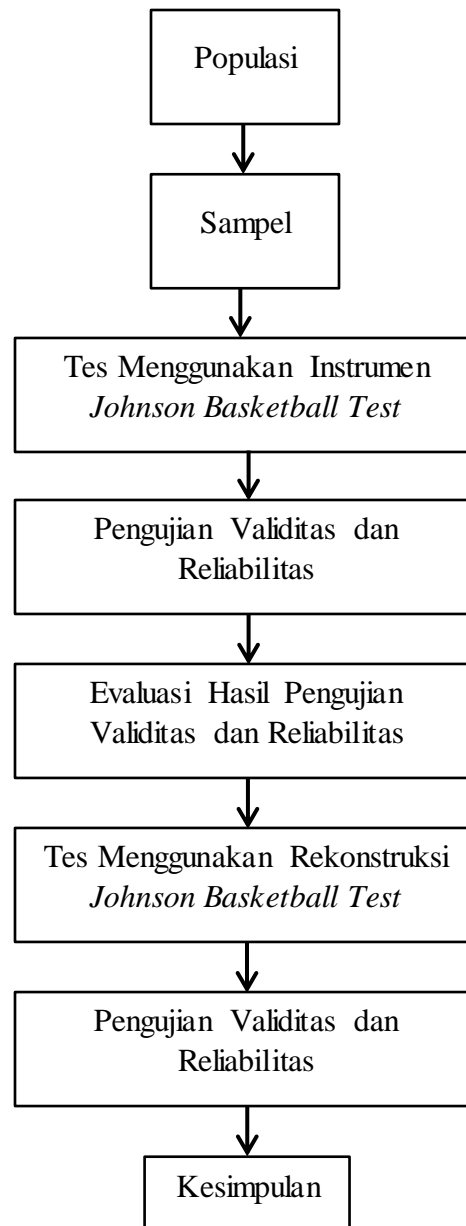
Keterangan Gambar :

△ = Cones

→ = Arah dribble

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian seperti yang tertera dibawah ini:



Gambar 3.4 Prosedur penelitian

E. Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata n (\bar{X}) dari hasil data yang mentah setiap variable menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 89), rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata
- n = Banyaknya data
- X = Skor yang didapat
- \sum = Menyatakan jumlah

2. Menghitung simpangan baku (s) dari hasil data, setiap variable yang dikemukakan oleh Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 99) dengan menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

- S = Simpangan baku
- x_i = Skor
- \bar{x} = Skor rata-rata
- n = Jumlah sampel

3. Mencari T-skor yang berfungsi menyetarakan dari beberapa jenis skor yang berbeda satuan ukurannya atau berbeda bobot skornya, menjadi skor baku atau skor standar. Rumus T-skor yang dikemukakan oleh Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 101) adalah sebagai berikut:

$$T - skor = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{s} \right\} \text{ untuk skor}$$

$$T - skor = 50 + 10 \left\{ \frac{\bar{x} - x}{s} \right\} \text{ untuk satuan waktu}$$

Keterangan:

- T-skor = Skor yang dicari
- x = Skor yang diperoleh
- \bar{x} = Nilai rata-rata
- S = Simpangan baku

4. Menghitung validitas butir tes. Rumus yang digunakan untuk mencari validitas butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Nurhasan (2013, hlm. 44) yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan variable y

$\sum x_i y_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara x dan y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x

$\sum y_i$ = Jumlah nilai y

n = Banyaknya sampel

Apabila instrument atau tes itu valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi menurut Mathews (dalam Nurhasan, 2013, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

r = 0,90 sampai dengan 0,99 berarti sempurna (tinggi)

r = 0,80 sampai dengan 0,89 berarti cukup

r = 0,70 sampai dengan 0,79 berarti sedang

r = 0,60 sampai dengan 0,69 berarti kurang

r dibawah 0,59 berarti kurang sekali

5. Menghitung reliabilitas butir tes. Untuk menghitung reliabilitas butir tes penulis tempuh dengan cara test-retest. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktunya yang berbeda. Rumus mencari reliabilitas butir tes dengan tes-retest menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 64) yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan variable y

$\sum x_i y_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara x dan y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x

Σy_i = Jumlah nilai y
 n = Banyaknya sampel

Apabila instrument atau tes itu reliabel, maka kriteria penafsiran indeks korelasi menurut Mathews (dalam Nurhasan, 2013, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

r = 0,90 sampai dengan 0,99 berarti sempurna (tinggi)
 r = 0,80 sampai dengan 0,89 berarti cukup
 r = 0,70 sampai dengan 0,79 berarti sedang
 r = 0,60 sampai dengan 0,69 berarti kurang
 r dibawah 0,59 berarti kurang sekali

6. Menguji tingkat signifikansi validitas dan reliabilitas butir tes. Penulis menggunakan pengujian signifikansi dengan uji-t, $dk=n-2$. Menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 107) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$, maka signifikan.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$, maka tidak signifikan.